

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu dihadapkan sebuah pilihan dari yang sepele hingga kompleks. Pengambilan sebuah keputusan bukanlah hal mudah, apalagi dalam pengambilan sebuah keputusan dalam masalah karir, pekerjaan ataupun pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Masih banyak mahasiswa-mahasiswa yang belum dapat mengambil sebuah keputusan untuk individu atau kelompok. Sebuah pergerakan atau perubahan kearah yang lebih baik untuk kepentingan individu atau pun kelompok tentu saja memerlukan perencanaan yang matang dan pengambilan keputusan yang tepat. Setiap orang dalam hidupnya akan selalu dihadapkan pada beberapa alternatif pilihan dan dia harus memilih salah satu dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya agar keputusan yang di ambil benar-benar keputusan yang terbaik.

Desmita (2009) menjelaskan banyak keputusan- keputusan dunia nyata yang terjadi dalam atmosfir yang menegangkan, yang meliputi faktor-faktor seperti hambatan waktu dan keterlibatan emosional. Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan suatu pilihan akhir. Efikasi diri merupakan indikator yang penting dalam penentuan karir (Bandura, 1997; Brown & Lent, 2005; Creed, Patton, & Prideaux, 2006; Pappas & Kounenou, 2011). Hasil penelitian Budiningsih (2012) berhasil membuktikan bahwa efikasi diri mampu memprediksi pengambilan keputusan karir hingga sebesar 45,22%. Bandura (Tarsidi, 2007) mengemukakan bahwa, *Self-efficacy* merupakan suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil.

Dengan adanya *self-efficacy*, individu mempunyai dorongan untuk berusaha mengatasi hambatan, mencari informasi sehingga dapat menentukan keputusan dan

mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Sandtrock dalam (Rahmawati 2012, 2). *Self-efficacy* ini mempengaruhi motivasi melalui pilihan yang telah dibuat dan tujuan yang disusun, *Self-efficacy* yang tinggi cenderung melakukan sesuatu dengan usaha yang besar dan penuh tantangan, sebaliknya apabila *Self-efficacy* rendah maka usaha yang dilakukan sangat rendah atau memilih cara mudah. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan menghindari tugas dan mudah menyerah ketika sebuah masalah muncul, mereka menganggap sebuah kegagalan adalah kekurangan. Dalam kaitannya dengan keyakinan akan kemampuan ini, orang yang memiliki *Self-efficacy* tinggi akan berusaha atau mencoba lebih keras lagi dalam menghadapi tantangan sebaliknya orang yang memiliki *Self-efficacy* yang rendah akan mengurangi usaha mereka untuk tetap bekerja dalam situasi yang sulit.

Selain *Self-efficacy* sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu Dukungan sosial. Seperti yang di kemukakan Sears (dalam Mulyana, Bashori, Dan Mujidin, 2015) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah suatu hubungan interpersonal dimana individu memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan yang diberikan berupa partisipasi, emansipasi, motivasi, penyediaan informasi, dan penghargaan atau penilaian terhadap individu. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang. Sarafino (1994), menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang sekitar individu seperti: keluarga, teman dekat, atau rekan.

Dukungan sosial adalah berbagai perilaku mendukung secara umum atau spesifik (yang tersedia atau diberikan) oleh orang-orang dalam lingkungan sosialnya, sehingga dapat meningkatkan keberfungsian dan/atau membantu melindungi individu dari berbagai konsekuensi yang merugikan (Kerres Malecki & Kilpatrick Demary, 2002; Malecki & Demaray, 2002). Menurut Gottlieb dukungan sosial dikatakan sebagai suatu informasi, saran dan pertolongan yang diberikan kepada orang terdekat dengan memberikan keuntungan emosional yang dapat berpengaruh untuk seseorang

yang menerima (Baiti & Munadi, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan observasi dan wawancara studi pendahuluan pada variabel pengambilan keputusan pada mahasiswa universitas islam 45 bekasi. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara pada 5 mahasiswa universitas islam 45 bekasi pada variabel pengambilan keputusan pada aspek pemahaman (*Knowledge Domain*) diketahui bahwa 2 dari 5 responden dapat memahami potensi dan situasi pada saat pengambilan keputusan, karena pemahaman berperan penting untuk menentukan sebuah keputusan yang akan dipilih, untuk mengetahui hasil dari keputusan tersebut. Pada aspek keterampilan (*Decision making skill domain*) diketahui 5 dari 5 responden memiliki keterampilan dalam mengkomunikasikan pilihan terkait keputusan yang akan di ambil, karena keterampilan tersebut membuat mereka dapat mengambil keputusan dengan berdiskusi sehingga hasil yang di dapatkan maksimal. Lalu pada aspek Pelaksanaan (*Executive Processing Domain*) diketahui 4 dari 5 responden tidak dapat memiliki keputusan sendiri, dan membutuhkan orang lain dalam proses pengambilan keputusan. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisa bahwa responden memiliki masalah pada pengambilan keputusan sehingga, mereka ragu dan membutuhkan bantuan orang lain dalam pengambilan keputusan.

Banyak orang berhasil mengambil keputusan karena memiliki keyakinan dan kepercayaan. *Self-Efficacy* lebih berfokus pada bagaimana seseorang memiliki keyakinan diri. menurut Pajeres (1996), “jika seseorang tidak percaya bahwa mereka dapat mencapai hasil yang diinginkan, mereka akan mempunyai dorongan yang kecil untuk bertindak, atau bahkan mengeluarkan usaha yang kecil untuk aktivitasnya.” *Self efficacy* yang tinggi cenderung melakukan sesuatu dengan usaha yang besar dan penuh tantangan sebaliknya apabila *self-efficacy* rendah maka usaha yang dilakukan sangat rendah atau memilih cara yang mudah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 mahasiswa universitas islam 45 bekasi terkait *Self-Efficacy* pada aspek *Magnitude* atau *Level*, 3 dari 5

responden tidak memiliki keyakinan akan kemampuan dalam menjalankan tugas dan selalu beranggapan bahwa mereka tidak mampu menjalankan tugas dengan baik. Pada aspek *Generality*, 2 dari 5 responden memiliki keyakinan bahwa kemampuan yang mereka miliki akan berperan penting pada hasil yang akan di dapat. Pada aspek *Strength*, 4 dari 5 responden meyakini bahwa peran dan kemampuan yang mereka miliki saat ini merupakan hal yang dapat membantu mereka dalam mendapatkan hasil yang memuaskan, mereka percaya bahwa setiap waktu yang berjalan merupakan proses untuk memutuskan hasil terbaik.

Apabila individu memperoleh dukungan instrumental, akan merasa dirinya mendapat dukungan fasilitas yang memadai. Apabila individu memperoleh dukungan informatif yang banyak, maka individu merasa memperoleh perhatian dan pengetahuan. Menurut Johnson & Johnson (1991) ada empat manfaat dukungan sosial, yaitu dukungan sosial dihubungkan dengan pekerjaan akan meningkatkan produktivitas, meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri serta mengurangi stress, meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik serta pengelolaan terhadap stress dan tekanan.

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 mahasiswa universitas islam 45 bekasi terkait dukungan sosial ada aspek *Emotional or esteem support*, 4 dari 5 responden memiliki teman dekat yang dapat memberikan perhatian dan empati sehingga para responden merasa nyaman berada diorganisasi tersebut. Karena lingkungan yang terasa nyaman dapat mempengaruhi seseorang kepercayaan seseorang dalam menentukan sebuah keputusan. Pada aspek *Tangible or Instrumental support*, 5 dari 5 responden mendapatkan dukungan berupa barang dan tindakan yang di dapatkan oleh rekan satu organisasinya. Karena semua kebutuhan terkait organisasi menjadi hal penting untuk pencapaian hasil yang diinginkan. Pada aspek *Informational support*, 4 dari 5 responden memiliki teman untuk berdiskusi terkait permasalahan dalam organisasi. Karena para responden membutuhkan banyak saran dan masukan dari sekitar agar

tujuan dan hasil yang dicapai sesuai. Pada aspek Dukungan Penghargaan, 3 dari 5 orang merasa bahwa kinerja yang mereka lakukan biasa saja sehingga mereka kurang merasa puas. Para responden juga jarang mengutarakan perasaan, ide-ide atau gagasan sehingga kurang menjalin intensitas komunikasi yang melibatkan reaksi penghargaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa *self-efficacy* penting bagi anggota untuk mempunyai keyakinan dan kepercayaan dalam menjalankan peran dan tugas yang dimilikinya. Dukungan sosial juga memiliki peran yang sama penting yaitu dukungan-dukungan yang diberikan oleh lingkungan, teman dan organisasi dapat menciptakan rasa aman dan nyaman, sehingga munculah keyakinan dan kepercayaan bahwa mereka dapat mengambil sebuah keputusan untuk dirinya sendiri maupun untuk berorganisasi. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara *self-efficacy* dan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan mahasiswa universitas islam 45 bekasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas antara variabel bebas (Independent) yaitu *Self-efficacy* (X1), Dukungan Sosial (X2), dan variabel terikat yaitu Pemngambilan keputusan (Y) maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran *self-efficacy*, dukungan sosial, dan pengambilan keputusan pada mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi
2. Apakah *self-afficacy* berhubungan dengan pengambilan keputusan mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi?
3. Apakah dukungan sosial berhubungan dengan pengambilan keputusan mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi?
4. Apakah *self-afficacy* dan dukungan sosial berhubungan dengan pengambilan keputusan mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran *self-efficacy*, dukungan sosial, dan

pengambilan keputusan pada mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi.

2. Untuk mengetahui apakah *self-efficacy* berhubungan dengan pengambilan keputusan mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi.
3. Untuk mengetahui apakah dukungan sosial berhubungan dengan pengambilan keputusan mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi
4. Untuk mengetahui apakah *self-efficacy* dan dukungan sosial berhubungan dengan pengambilan keputusan mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dalam bidang psikologi, khususnya dalam ruang lingkup psikologi pendidikan dan perkembangan

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi, Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan saran, pemikiran dan informasi yang bermanfaat terhadap para mahasiswa semester akhir.
- b. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan bagi peneliti khususnya mengenai *self-efficacy*, dukungan sosial, dan pengambilan keputusan.
- c. Bagi Pihak lain, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan atau untuk mengembangkan ide-ide baru untuk penelitian selanjutnya.